

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tepatnya berada di Rt 02, di bagian barat sekolah ini atau tepat di depan sekolah berdiri sebuah masjid yang memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan kegiatan peribadatan dan keagamaan lainnya, sedang di bagian timur, utara dan selatan sekolah terhampar persawahan yang luas milik masyarakat sekitar kondisi ini sangat mendukung sekali untuk siswa belajar lebih tenang dan nyaman karena suasananya sepi dan tenang.

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah ini berdiri pada tahun 1988 dan diresmikan pada tanggal 13 April 1991. Berdirinya sekolah ini bermula dari keresahan sebagian masyarakat yang melihat tidak adanya sekolah pendidikan tingkat lanjutan pertama di Desa Tanipah dan banyaknya siswa yang setelah menyelesaikan sekolah dasar tidak bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dikarenakan tidak tersedianya lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menampungnya sehingga bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus keluar desa. Kemudian oleh bapak Utuh Masran selaku tokoh masyarakat pada saat itu di kumpulkan warga untuk bermusyawarah dari hasil musyawarah tersebut disepakatilah untuk mendirikan sekolah baru yang

diberinama Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah. Adapun bangunan sekolah berasal dari hibah SDN Sinar Jaya yang sekarang bernama SDN Tanipah, kemudian pada tahun 1991 dilakukan perbaikan bangunan secara keseluruhan karena kondisi bangunan sekolah yang tidak memungkinkan lagi untuk digunakan, dana pembuatan bangunan sekolah pada tahap berikutnya didapatkan dari hasil swadaya masyarakat berupa sumbangan dan acara amal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah hanya mengalami satu kali pergantian kepala sekolah yaitu pada tahun 1992 hal ini dikarenakan kepala sekolah yang sebelumnya mengundurkan diri dan pada tahun 1992 diadakan musyawarah untuk memilih kepala sekolah yang baru dan terpilihlah bapak H. Ilyas sebagai kepala sekolah, adapun priode kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah adalah sebagai berikut:

Anang Darmansyah 1990 – 1992

H. Ilyas 1992 – 2011

## **2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Tahun Ajaran 2011/2012**

### **a. Kepala Sekolah**

Nama : H. Ilyas

Tempat Tanggal Lahir : Tanipah 1 Juni 1962

Lama Menjabat : 18 Tahun, dari Tahun 1993 - 2011

Lama Mengajar : 21 Tahun, dari Tahun 1990 - 2011

Pendidikan Terakhir : MA Darusalam Tahun 1986

**b. Wakil Kepala Sekolah**

Nama : Hairuddin  
Tempat Tanggal Lahir : Aluh-Aluh 27 Juli 1976  
Lama Menjabat : 5 Tahun, dari Tahun 2006 - 2011  
Lama Mengajar : 9 Tahun, dari Tahun 2002 - 2011  
Pendidikan Terakhir : MAN 5 Martapura 1997

**3. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah****a. Visi Sekolah**

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta berwawasan luas dan berprestasi.

**b. Misi Sekolah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas, serta berorientasi kedepan.
- 2) Mengembangkan pola pendidikan yang mandiri dan terampil.
- 3) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan Sekolah**

Setelah para siswa dididik selama 3 (tiga) tahun diharapkan:

- 1) Siswa mampu secara aktif melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa mampu membaca Alquran dengan tartil.
- 3) Siswa mampu mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Siswa mampu menghafal juz amma (juz 30), surah yasin, waqiah, dan al-muluk dengan baik dan benar.
- 5) Siswa dapat bersaing dan tidak kalah dengan siswa lain baik dalam bidang keagamaan dan umum.

#### **d. Strategi Sekolah**

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran maka strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan pelajaran dalam bidang keagamaan dan umum.
- 2) Menerapkan peraturan guna perkembangan akhlak yang baik bagi siswa.
- 3) Menyelenggarakan perlombaan-perlombaan dalam bidang keagamaan dan umum guna merangsang motivasi belajar siswa.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah sebagaimana dalam lampiran.

#### **5. Keadaan Tenaga Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

Jumlah tenaga pengajar (guru) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 20 orang, dengan perincian 4 (empat) orang guru wanita dan 16 (enam belas) guru laki-laki termasuk kepala

sekolah. Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang diajarkan
1	H. Ilyas	SLTA	Muatan Lokal
2	Hairudin	SLTA	Fisika
3	M. Noor Fadli	SLTA	B. Arab
4	Rahmadin	SLTA	Fiqih
5	M. Rusli	D2	B. Inggris
6	M. Yurdani	SLTA	Nahu Syaraf
7	M. Taher	SLTA	Al-Qura'an Hadits
8	Mansani	SLTA	Aqidah Akhlak
9	Aspul Anwar	SLTA	B. Indonesia
10	Rosmianto	SLTA	Mate-Matika
11	Ahmad Mujahid	SLTA	B. Inggris
12	Aspian	SLTA	PKN
13	Nor Hidayah	SLTA	SKI
14	Sorayah	SLTA	Biologi
15	Amrullah	SLTA	TIK
16	Johansyah	SLTA	Olahraga
17	Syarifuddin	SLTA	Arab Melayu
18	Halawani	S1	IPS Ekonomi
19	Hairani	S1	IPS Sejarah

## 6. Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dari tahun ketahun mengalami naik turun seperti pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah keseluruhan siswa berjumlah 83 orang, pada tahun 2010/2011 jumlah keseluruhan siswa berjumlah 72 dan Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 80 orang dengan perincian 27 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan. Untuk melihat gambaran

jelas keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa						Total
		Kelas I		Kelas II		Kelas III		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	2009/2010	7	10	12	21	10	23	83
2	2010/2011	11	16	5	8	12	20	72
3	2011/2012	19	21	11	16	5	8	80

### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung data dokumentasi yang penulis peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah sangat kekurangan sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Sarana dan prasaran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana yang di Miliki Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

No	Sarana yang Tersedia	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang Belajar Siswa	4	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak
7	Kantin Sekolah	1	Baik
8	WC untuk Siswa dan Guru	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Lapangan untuk Bermain Siswa	1	Kurang Baik

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan sekolah biasanya menggunakan ruang belajar siswa dan mesjid yang berada di depan sekolah sebagai tempat kegiatan keagamaan, seperti kegiatan shalat berjamaah, tadarus alquran, pembacaan surah yasin, waqiah dan al-muluk sekolah menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan, sedangkan untuk kegiatan keagamaan lain seperti latihan berpidato dan latihan maulid habsi pihak sekolah menggunakan ruang belajar siswa yang di ubah dengan cara mengenyampingkan kursi dan meja yang ada di

kelas tersebut. Adapun denah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah adalah sebagai berikut:

**Denah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah**

8		6		3	2	1
		7	5			
9						
10	14					
11						
12						
13						

Keterangan:

1. Ruang Kelas
2. Ruang Guru
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang TU
5. Dapur
6. Ruang UKS
7. Kantin Sekolah
8. Perpustakaan
9. Gudang
10. WC



11. Ruang Kelas
12. Ruang Kelas
13. Ruang Kelas
14. Halaman Sekolah

## **B. Penyajian Data**

Data-data penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah ini akan penulis uraikan dalam 3 (tiga) Pembahasan, yaitu mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data-data tersebut digali dari wawancara dengan kepala sekolah sebagai responden, guna menunjang dan melengkapi data responden tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan para guru, TU, dan siswa sebagai informan. Data penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang dilakukan antara lain:

### **a. Memberikan Motivasi**

Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan persoalan yang mudah dilakukan butuh motivasi dan dukungan dari berbagai pihak seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakandorongan motivasi dan juga perhatian dari bapak kepala sekolah memberi semangat kepada para guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas, kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru yang rajin dan berprestasi, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah tidak hanya berupa materi saja namun berupa nasehat dan bimbingan agar guru semakin terpacu untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya akan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dan inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa kami sebagai guru disini tidak hanya menunggu motivasi dari kepala sekolah akan tetapi kami sebagai guru yang mengajar disini juga saling memberikan motivasi kepada sesama guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan memotivasi guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema misalkan pada materi shalat jenazah maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memakai metode demonstrasi tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana tatacara shalat jenazah dan juga memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dan rajin hal ini dilakukan agar guru lebih termotivasi lagi.

#### **b. Meningkatkan Kemampuan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah sering mengikutkan guru pada pelatihan dan seminar yang di selenggarakan baik dari Dinas terkait maupun dari pihak lain, hal ini dilakukan untuk lebih memperluas wawasan yang dimiliki oleh guru, pelatihan yang sering diikuti seperti: diklat, sertifikasi, seminardan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kepala sekolah juga sering mengadakan pelatihan di sekolah sendiri untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan guru dalam mengajar, pelatihan ini biasanya diadakan di awal tahun ajaran, untuk pematernya biasanya kepala sekolah meminta kepada guru yang sudah S1 untuk melakukan pelatihan karena di anggap memiliki pengetahuan yang agak lebih dibanding yang belum kuliah selain itu untuk lebih mengasah lagi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selain mengikutkan guru-guru pada pelatihan atau seminar upaya kepala sekolah lainnya adalah dengan memperjuangkan insentif guru dan karyawan agar dapat memenuhi kebutuhannya dan menganjurkan guru yang belum S1

untuk sekolah lagi, hal ini terlihat dengan beberapa orang guru yang sudah sekolah lagi.

Peningkatan kualifikasi bagi guru yang belum S1 agar sekolah lagi memang perlu, untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan guru dalam mengajar, seorang guru yang profesional itu bukan hanya mempunyai kemampuan mengajar yang profesional, cara berbicara yang baik, cara menyampaikan sesuatu dan cara berpakaian dan tingkahlaku yang baik akan tetapi dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, hal inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

### **c. Kedisiplinan**

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi selalu mengedepankan kedisiplinan baik untuk siswa maupun guru. Kedisiplinan ini dimulai oleh bapak H. Ilyas yang menjabat sebagai kepala sekolah. Bapak H. Ilyas biasanya berangkat sebelum jam 07.00 lebih pagi dari guru-guru yang lain, bapak H. Ilyas menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.45-14.00 WITA. Akan tetapi pak H. Ilyas mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 07:45 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, tata tertib ini dikhususkan untuk seluruh guru bukan hanya kepada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama, kalau ada guru yang terlambat kepala sekolah tidak segan-segan untuk memberikan teguran, teguran yang dilakukan

oleh kepala sekolah biasanya berupa teguran ringan agar guru tersebut tidak mengulanginya lagi.

Karena sikap kepala sekolah yang begitu disiplinguru-guru menjadi rajin dan segan jika datang terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib meminta izin kepada kepala sekolah berserta alasannya yang tepat dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini berlaku juga kepada siswa, kepala sekolah akan mengambil tindakan yang tegas bagi siswa yang bermasalah, atau yang sering tidak masuk tanpa ada alasan, kepala sekolah tidak segan-segan menghukum sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun permasalahan kedisiplinan ini sering terkendala setiap musim panen padi datang, banyak guru yang tidak bisa masuk sekolah dikarenakan bekerja di sawah hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, tidak jarang karena guru tidak ada kepala sekolah yang harus menggantikannya agar proses pembelajaran kepada siswa dapat berjalan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepala sekolah adalah orang yang sangat disiplin dan selalu menerapkan kedisiplinannya kepada warga sekolah, cara yang bapak kepala sekolah lakukan adalah dengan cara mencontohkan langsung pada diri beliau.

#### **d. Supervisi**

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar-mengajar. Pelaksanaan supervisi di

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmitiap akhir semester. Sebelum melaksanakan pengamatan terlebih dahulu kepala sekolah merumuskan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan dan membuat panduan berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya kemudian memaparkannya kepada masing-masing guru. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan dirinya sendiri, hal ini dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam meningkatkan kompetensi guru yang profesional kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah. Pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru misalnya berbincang dengan guru pada saat jam istirahat. Hal ini sanada dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk berbincang dengan kami setiap istirahat, kepala sekolah juga selalu memberikan nasehat-nasehat bagaimana cara mengatasi permasalahan di dalam kelas dan kami sering bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah.

Upaya yang lainnya adalah setiap sebulan sekali kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi kepada semua guru, evaluasi yang dilakukan berupa perbaikan kembali teknik-teknik pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agam Islam, hal ini dilakukan agar kemampuan guru dalam mengajar bisa lebih baik lagi.

#### **e. Penambahan Jam dan Mata Pelajaran**

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menambah mata pelajaran, penambahan mata pelajaran ini guna lebih menunjang mata pelajaran yang sudah ada, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di tambahkan yaitu:

- 1) Nahu syaraf
- 2) Arab Melayu
- 3) Tadjwid

Selain itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menambah jam pelajaran, pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan selama dua jam pelajaran atau bahkan hanya satu jam pelajaran untuk satu mata pelajaran, akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi ini untuk mata pelajaran yang agak sulit dan mengharuskan praktek di berikan tambahan 1 jam pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih menguasai lagi mata pelajaran yang ada. Adapun mata pelajaran yang di tambah jamnya adalah:

- 1) Fiqih
- 2) Bahasa Arab
- 3) Alquran Hadis

Penambahan jam pelajaran ini disambut dengan antusias oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru yang

mangatakan saya sangat setuju sekali dengan keputusan dari kepala sekolah, dengan penambahan jam pelajaran saya tidak terlalu tergesa-gesa lagi dalam mengajar dan lebih dapat menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menangkap pelajaran dengan maksimal.

Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah yaitu penambahan mata pelajaran dan penambahan 1 jam pelajaran, maka para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan lebih menguasai lagi materi serta bisa mengembangkannya lagi dan dapat memberi dampak yang lebih baik lagi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kaitannya dengan upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: shalat zuhur berjamaah, pembacaan surah yasin, waqiah, tabarak, latihan berpidato, tadarus alquran, dan latihan maulid, yang kesemuanya memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam hal pengembangan bakat siswa dan keimanan siswa. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kegiatan pelatihan ini pelaksanaannya tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi ini Selain sebagai guru pengajar dikelas, juga mengfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan yang di laksanakan.



## **2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Melaksanakan Tugas yang diberikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dan juga menurut pengamatan penulis melalui observasi secara langsung, dapat dipaparkan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Kinerja guru perlu di tingkatkan hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju.

Guru yang profesional adalah pendidik yang mempunyai potensi akademik, latar belakang pendidikan dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pak H. Ilyas selaku kepala sekolah, yang mengatakan Guru yang profesional itu dilihat dari segi kecakapannya dalam mengajar, performennya misalnya cara berpakaian, cara berbicara bagaimana tutur katanya dari ia berbicara kita bisa menilai apakah guru itu punya potensi dalam mengajar atau tidak dan yang terakhir yaitu dari latar belakang pendidikan, walau sebenarnya banyak dari guru yang mengajar di sekolah ini hanya menyelesaikan pendidikan hanya sampai jenjang SLTA, mungkin dalam beberapa tahun ini permasalahan latar belakang ini akan terselesaikan dikarenakan ada beberapa dari guru yang sudah kuliah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai seorang pendidik

yang baik dan menempatkan guru sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam proses belajar-mengajar meliputi: kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah dari segi kompetensi pendidik bisa dikatakan sudah baik walaupun tidak bisa dikatakan profesional karena masih banyak memiliki kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Umumnya guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuannya agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang di laksanakan, dan guru selalu membuat RPP dan modul pembelajaran sebelum mulai mengajar dikelas. Demi kelancaran proses belajar-mengajar tugas guru tidak hanya membuat administrasi seperti yang telah diterangkan di atas guru harus mengkonsultasikan administrasi yang telah dibuat kepada waka kurikulum, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan terarah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pada dasarnya setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **a. Faktor Pendukung**

Dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah, hanya sedikit memiliki faktor yang mendukung pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

#### **1) Lingkungan Sekolah**

Dari hasil observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah yang beralamat di Desa Tanipah Rt. 02 Rw. 00 adalah letak yang sangat bagus dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, di bagian depan sekolah ada sebuah masjid yang letaknya hanya lima meter dari sekolah atau tepat di depan sekolah yang memungkinkan sekali untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjemaah, tadarus alquran, dan kegiatan ibadah lainnya, meskipun mesjid tersebut bukan bagian dari sekolah akan tetapi masyarakat dan para pengurus mesjid tidak melarang pihak sekolah menggunakannya untuk kegiatan belajar-mengajar khususnya kegiatan keagamaan, seperti yang di katakan oleh kepala sekolah yang mengatakan memang mesjid yang berada didepan sekolah ini adalah milik masyarakat namun setelah kami meminta ijin untuk menggunakan mesjid untuk kegiatan keagamaan siswa para pengurus mesjid dan masyarakat tidak melarang. Sedangkan di bagian

belakang dan sekitar sekolah adalah daerah persawahan yang suasananya sangat tenang dan sepi hal ini sangat menunjang sekali bagi kekhusuan belajar siswa.

## **2) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan sangat bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinannya, hal ini terlihat dari sikap kepala sekolah yang selalu ingin meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai lider sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dengan lebih mengedepankan asas demokrasi, yang membuat guru sebagai bawahannya merasanyaman dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Asas demokrasi yang kepala sekolah gunakan dengan cara memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sifatnya positif, kepala sekolah juga memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dan kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya

tanpa mengabaikan pengawasan terhadap guru. Sehingga kebebasan dan kepercayaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

### **b. Faktor Penghambat**

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari yang namanya faktor penghambat, faktor penghambat ini bisa berasal darimana saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

#### **1) Faktor Pendidik (Guru)**

Seperti yang sudah kita ketahuibahwa pendidik merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah atau bisa dikatakan sebagai fungsi vital dalam upaya peningkata mutu pembelajaran karena dialah orang yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian dalam kegiatan tersebut guru seringkali terpaku pada kurikulum pendidikan sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi yang tumbuh sering terabaikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah salah satunya adalah faktor guru.

Adapun faktor guru yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah tersebut adalah:

**a) Pendidikan Guru yang Rendah**

Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan khususnya untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dari semua guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah ini hanya 2 (dua) orang guru saja yang sudah menyelesaikan pendidikan sampai S1 dan sisanya yang lain hanya sampai tingkat SLTA.

**b) Kurang Perdulinya Guru Untuk Terlibat Dalam Kegiatan Keagamaan**

Peran guru dalam pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dimana guru harus mengusahakan agar siswa bukan hanya menguasai materi yang diajarkan tetapi juga harus mengamalkannya, baik itu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum atau kegiatan lain yang menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuannya khususnya kemampuan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan untuk kegiatan keagamaan antusias guru sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau bahkan banyak siswa yang menghindari saat kegiatan keagamaan dilaksanakan.

**c) Kehadiran Guru**

dalam proses belajar-mengajar kehadiran guru sangatlah penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, kurangnya kehadiran guru akan

berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana siswa tidak terawasi dan bahkan sering ribut walaupun diberikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah bahwa banyak guru yang tidak masuk kelas khususnya di saat musim panen tiba, banyak guru yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan mengabaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah, seperti yang dikatan oleh kepala sekolah bahwa di saat musim panen tiba banyak guru yang tidak bisa masuk kelas karena sibuk mengurus hasil panen.

## **2) Faktor Peserta Didik**

Peran siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau bisa dikatakan sebagai objek jadi apabila siswa tidak mendukung maka peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan terhambat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah penulis menemukan bahwa dari 80 orang siswa yang belajar di sana memiliki latar belakang orang tua sebagai petani sebanyak 19 orang siswa, sebagai nelayan 16 orang siswa, sebagai petani dan nelayan sebanyak 36 orang siswa, dan sisanya adalah sebagai pedagang sebanyak 9 orang siswa. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan orang tua siswa, kebanyakan siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua hanya sampai kejenjang sekolah dasar yaitu sebanyak 57 orang siswa, sampai kejenjang SLTA 15 orang siswa dan sampai kejenjang SMU hanya 8 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawan cara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipahbahwa siswa yang ada di sekolah ini tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, faktor ketidak konsistenan siswa inilah yang menjadi kendala berat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana terkadang siswa sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan dan terkadang juga siswa sering tidak antusias dalam mengikutinya seperti saat kegiatan sahalat brjemaah banyak siswa yang bersembunyi bahkan keluar dan juga kehadiran siswa yang kuarang ditambah lagi dengan latar belakang orang tua siswa yang mayoritas hanya sampai menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar saja. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah agar peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai.

### **3) Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus-menerus dan diusahakan untuk melengkapinya.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan sarana



dan prasarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadisebaliknya bila tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai atau yang mendukung maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sarana-sarana tersebut diantaranya aula, buku-buku bacaan dan alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah sangat kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu Pembelajaran, seperti: kurangnya buku-buku penunjang pembelajaran, alat peraga, ruang untuk kegiatan keagamaan. Selama ini untuk kegiatan keagamaan biasanya menggunakan ruang kelas dan masjid, sementara untuk alat peraga para guru mengushakan sendiri apabila tidak ada maka pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, untuk buku pelajaran di sekolah ini hanya guru yang memiliki sementara buku pegangan untuk siswa tidak tersedia, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa dengan kurangnya sarana dan prasarana kami agak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk buku pelajaran dimana kami selalu menuliskan atau mendektikan materi yang hendak diajarkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal ini sangat menyita waktu dimana materi yang seharusnya bisa diselesaikan satu jam pelajaran dengan kekurangan buku pelajaran untuk siswa bisa memakan waktu sampai dua atau bahkan tiga jam pelajaran.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah organisasi pada masa kini dan masa mendatang sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus mempunyai pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang pemimpin pendidikan adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka dari itu, peran seorang pimpinan sangatlah besar dalam upayanya untuk memperbaiki kualitas mutu suatu lembaga terutama lembaga pendidikan. Sedangkan dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas dan unggul.

Perhatian pada tugas adalah sikap pemimpin yang menekankan mutu keputusan, prosedur, mutu pelayanan staf, efisiensi kerja, dan jumlah pengeluaran. Perhatian pada orang-orang adalah sikap pemimpin yang memperhatikan keterlibatan anak buah dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam hal ini, aspek-aspek yang perlu diperhatikan berkaitan dengan harga diri anak buah, tanggung jawab berdasarkan kepercayaan, suasana kerja yang menyenangkan, dan hubungan yang harmonis.

Menjadi seorang pemimpin merupakan pekerjaan yang sangat berat, dimana dia harus dapat memahami diri sendiri, kebutuhan yang dipimpinnya dan dukungan dari lingkungan. Sosok figur kepala sekolah di era peningkatan mutu

sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, sehingga sekolah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Seorang pemimpin yang memiliki tujuan, keyakinan, dan komitmen tertentu demi sekolah, dan yang bisa mengkomunikasikannya dengan yang lain karena apa yang menjadi keyakinan atau komitmen seorang pemimpin adalah lebih penting daripada apa yang dilakukannya. Dengan kata lain, bahwa seorang pemimpin yang mengkomunikasikan suatu permasalahan dengan yang lain adalah lebih dirasakan penting daripada gaya kepemimpinan itu sendiri.

Hal yang sama juga dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar terhadap proses belajar-mengajar di sekolah, yang manabila seorang pemimpin mempunyai jiwa yang berwibawa, inovatif, partisipatif dalam kebijakannya maka kemungkinan besar mutu pendidikan yang ada dalam lembaga yang bersangkutan tidak diragukan lagi hasilnya.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis, tetapi juga menyangkut individu pelakunya dan mencakup berbagai persoalan yang sangat kompleks. Lemahnya manajemen pendidikan memberi dampak terhadap efisiensi internal pendidikan, ini dapat dilihat dari sejumlah peserta didik yang putus

sekolah, tinggal kelas atau harus mengulang dalam ujian nasional. Peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh input pendidikan dan prosesnya.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin yang diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

#### **a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Sebagai seorang pemimpin pak H. Ilyas sebagai kepala sekolah sudah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi menjadi yang terbaik dan mampu bersaing dengan sekolah lain dari segi keagamaan. Hal ini terlihat dari keuletan dalam memimpin bawahannya.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu, mensupervis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah melakukan supervise tiap akhir semester secara bergantian. Beliau melakukan

supervise bersama seorang guru yang dapat dipercaya untuk melaksanakan supervisi tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.

### **c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia.

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki cara yang tepat untuk memberdayakan kependidikan melalui pengadaan pelatihan untuk guru di dalam lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan, memberi kesempatan pada para guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah khususnya untuk kegiatan keagamaan. Selain itu kepala sekolah selalu mengupayakan agar tenaga pendidik disini yang belum kuliah agar sekolah lagi.

### **d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Sebagai motivator kepala sekolah selalu mengupayakan dalam peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan motivasi

kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

### **1) Disiplin**

Profesionalisme guru di sekolah perlu di tingkatkan, untuk itu kepala sekolah berusaha menanamkan kedisiplinan kepada semua bawahannya. Melalui kedisiplinan ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

### **2) Evaluasi**

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah selalu melakukan evaluasi kepada setiap tenaga pengajarnya, setiap sebulan sekali kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi kepada semua guru, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa perbaikan kembali teknik-teknik pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini dilakukan agar guru selalu semangat dan lebih kreatif lagi dalam mengajar.

### **3) Dorongan**

Setiap tenaga kependidikan mempunyai karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuannya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, usaha lain yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penambahan jam pelajaran dan penambahan mata pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berikan selam dua jam untuk setiap mata pelajaran dan bahkan hanya diberikan satu jam pelajaran saja, akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah khususnya untuk mata pelajaran yang agak sulit di pahami oleh siswa, diberikan tambahan satu jam pelajaran, selain itu penambahan mata pelajaran sebagai penunjang mata pelajaran yang sudah ada.

Selain itu upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diaplikasikan melalui kegiatan diluar kelas (ekstrakurikuler). Dalam hal ini kegiatan yang di laksanakan seperti: shalat zuhur berjamaah, pembacaan surah yasin, waqiah, tabarak, latihan berpidato, tadarus alquran, dan latihan maulid.

Kegiatan ini dalam pelaksanaannya tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi ini Selain sebagai guru pengajar dikelas, juga mengfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan yang di laksanakan.

## **2. Kinerja Guru PAI Dalam Melaksanakan Tugas Yang Diberikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kinerja adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu kemampuan yang dimilikinya. Kinerja dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan, dimana jika kinerja seseorang itu jelek maka hasilnya jelek dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,

begitupun sebaliknya jika kinerja seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target-target yang telah ditentukan. Dengan ini guru berusaha bagaimana agar siswanya tidak merasajenuhatau bosan ketika proses pembelajar berlangsung di kelas, guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai seorang pendidik yang baik harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi kinerja guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adapun kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermutu.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, dan bahan ajaran dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah yaitu kurikulum KTSP. Kinerja guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya. Tugas guru sebagai suatu profesi



menuntut kepada guru untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah antara lain:

##### **1) Lingkungan Sekolah**

Lingkungan merupakan komponen yang memengaruhi dalam pendidikan untuk itu perlu dukungan lingkungan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Apakah sekolah itu berada di kota besar, kota kecil atau pelosok.

Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah berada di lingkungan yang sangat strategis, yang mana di bagian depan sekolah ada sebuah masjid yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan di bagian kiri, kanan, dan belakang sekolah terhampar persawahan yang memungkinkan siswa untuk lebih khusus dalam belajar, sehingga akan menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang cukup nyaman dan memperkecil hambatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### **2) Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan iramasuatu sekolah.Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan suatu lembaga sekolah,setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggiterhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.Perhatian tersebut harusmenunjukkan kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dansekolahnya secara optimal.Serta dituntut mempunyai dedikasi dan prestasi yangtinggi, teladan dan pemberian inisiatifbagi guru sebagai upaya untuk memotivasi dan memperbaiki mutu pengajaran.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah sudah berpotensi dalam memberdayakan guru karena kedisiplinan dan keuletanbeliau.Serta pengalaman beliau yang sudah lama manjadi kepala sekolah,sehingga kepiawaian kepemimpinan beliau sudah tidak diragukan lagi.

Begitu juga dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah yang menggunakan asas demokratis artinya kepala sekolah dalam mengatasipermasalahan dan mengambil keputusan dengan musyawarah ataumengikutsertakan semua warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah juga memberikan kepercayaan kepada para staf untuk menjalankan tugas danprogram yang telah dicanangkan dan memotivasi guru untuk lebih berkreasi dan inovatif dalam pembelajaran.

## **b. Faktor Penghambat**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hambatan yang dihadapi kepalasekolah adalah:

### **1) Faktor Pendidik (Guru)**

Telah jelas bahwa pendidik merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka usaha peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat berpengaruh pada bagaimana guru memberi contoh pada peserta didik. Faktor yang menjadi penghambat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti: pendidikan guru yang masih rendah, dan kehadiran guru yang kurang. Faktor-faktor tersebutlah yang membuat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah menjadi sedikit terhambat.

### **2) Faktor Peserta Didik**

Pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usahameningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI), mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, demikian juga dengan hal-hal yang bersifat rohaniyah, tidak sama dengan orang lain. Perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat

menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena anak didik adalah salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan tersebut.

Peserta didik sebagai objek dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah. Jadi apabila siswa tidak mendukung program yang telah ditetapkan di sekolah maka akan menghambat tujuan yang ingin dicapai.

Di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Ini salah satu faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya adalah siswa seperti ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru serta kehadiran siswa yang kurang dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya pendidikan orang tua siswa. Hal inilah yang sampai sekarang menjadi salah satu faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah.

### **3) Faktor Sarana dan Prasarana**

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus-menerus dan diusahakan untuk melengkapinya.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan sangat kurang dan bahkan ada beberapa sarana yang tidak tersedia, seperti buku paket untuk siswa, serta ruang untuk kegiatan keagamaan, hal inilah yang membuat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi terhambat.